

**KORBAN GEMPA BUMI 27 MEI 2006
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KORBAN GEMPA BUMI 27 MEI 2006
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Budiman

NIM 0211572021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008

Tugas Akhir Kharya seni berjudul :
KORBAN GEMPA BUMI 27 MEI 2006 DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Budiman, NIM
0211572021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Subroto Sm., M. Hum.

NIP 130354417

Pembimbing II/ Anggota



F. Mursiah, S.H.

NIP 130354420

Cognate / Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP 131661171

Ketua Program Studi S-1 Seni
Rupa Murni / Anggota.



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.

NIP 131567132



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

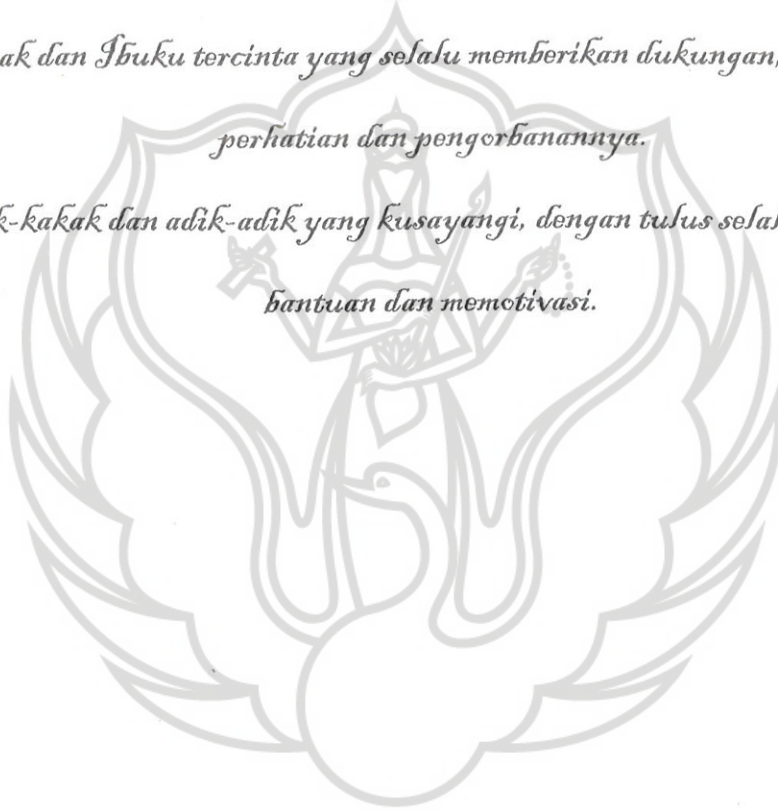
NIP 131567129

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kusembahkan pada Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertaku.

Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, perhatian dan pengorbanannya.

Kakak-kakak dan adik-adik yang kusayangi, dengan tulus selalu memberikan bantuan dan memotivasi.



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya, selalu memberikan kekuatan, ketabahan, talenta, inspirasi dan kasih yang indah. Dengan kemurahan Tuhan dan kerja keras, akhirnya Laporan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Korban Gempa Bumi 27 Mei 2006 di Yogyakarta Sebagai Ide Penciptaan” dapat diselesaikan. Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar S-1 dalam Bidang Seni Lukis di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungannya, baik secara morel maupun materel sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Dosen Pembimbing I: Drs. Subroto Sm., M. Hum.
2. Dosen Pembimbing II: F. Mursiati, S.H.
3. Drs. Agus Kamal, selaku penguji
4. Rektor ISI Yogyakarta: Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
5. Dekan FSR ISI Yogyakarta: Drs. M. Agus Burhan, M. Hum.
6. Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta: Drs. A.g. Hartono, M.S.
7. Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni: Drs. Dendy Suwandi, M.S.
8. Dosen Wali: Drs. Andang Suprihadi, M.S. terimakasih atas semua saran, bimbingan dan motivasinya dari awal sampai selesai studi.

9. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta yang telah mengajar dan menularkan ilmunya .
10. Segenap karyawan Akmawa dan UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu selama menyelesaikan studi S-1 di ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Romo AG. Luhur Prihadi, Pr. Ketua Panitia PSE dan APP KAS Semarang, Romo M. Windyatmaka, SJ. Wisma Mahasiswa Katholik Yogyakarta. Konggergasi Suster-Suster SND Pekalongan dan Lasem.
13. Bapak dan Ibu tercinta Fransiskus Xaverius Hadimujiyono dan Maria Magdalena Parjinem yang telah memberikan segalanya, termasuk doa-doanya dan bekal untuk masa depan.
14. Keluarga besar di Bogor, Bekasi, Merak, Klaten, Kriyan, yang selalu siap membantu dalam segalanya, Ms Yohanes, MbK Elis, Ms Edi, MbK Yati, Ms Budi, MbK Theresia, MbK Antonia, Ms Lukman, Ms Riyadi, Anas, Ms Agus, Adk Prayogo, Adik Rosa, Adk Eko, Maria, Adk Niken, Angelia, Fonda, Wendi, Wiwid, Dika, Gema dan Valen.
15. Angkatan 2002 Minat Utama Seni Lukis, Pak Widaya, Edi Sarwono, Murwanti, Nanda kamal, Artadi, Maman, Askanadi, Ronal, Cokorda, Budi Asih&Dedi, Wega dan Iwan Srihartoko.
16. Teman-teman yang telah banyak memberikan semangat, motivasi selama ini, Adik Agustina Dwi Setyowati, Adik Rakael Teodora Maltioda, Adik Yani, Feni, Elisabet, Kartiko (terimakasih katalognya),

Giring, Gunarso, Chairudin, Nunung, Dani, Doni Paul, Donita, Andi Cakra, Hendrikus, Marsoyo, Mbak Ita, Candra, Bu Rini, Bu Dantik, Pak Sulis, Pak Triyono, Pak Jumadi Pigura dan teman-teman yang lain yang tidak bisa sebutkan satu-persatu, terimakasih banyak.

17. Kelompok KKN Tritih Kulon, Cilacap Utara. DPL Pak Wiyono, S.S n, Anang, Aji, Dian, Wahyudi, Widi, Nur Hidayat, Lia Mareza, Panca, Setyo (fotografer), Romi, Rudi, Rini, Kurnia, Novi, Tanti, Susan, Sumadi, Sigit, Sauki dan Yohanes.
18. Mudika Gereja Salib Suci Gunung Sempu, Ms Arip, Sri Murtono, Ms Didik, Hendro, Nugie, Engkie, Pengkie, Dodi, Cantang dan Welly.

Meskipun Laporan Tugas Akhir ini sudah dikerjakan dengan upaya semaksimal penulis yakin, bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap segala kritik dan sarannya yang membangun, sehingga Laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat baik dalam perkembangan seni lukis sekarang maupun masa mendatang.

Akhir kata, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati penulis memohon maaf dan semoga Tuhan Yesus selalu memberikan Berkah yang berlimpah atas segala budi baik dan bantuan dari semua pihak di atas.

Yogyakarta, 15 Juli 2008

Penuli

Budiman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR KARYA.....	vi
DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II : KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk.....	11
1. Bentuk.....	11
2. Warna.....	12
3. Garis.....	12
4. Tekstur.....	12
5. Ruang.....	13
C. Konsep Penyajian.....	14
BAB III : KONSEP PEMBENTUKAN.....	15
A. Bahan.....	15
B. Alat.....	16
C. Teknik.....	17
D. Tahapan Pembentukan.....	19
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	23
BAB V : PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53
A. Foto Diri dan Biodata.....	53

B. Foto Poster Pameran.....	54
C. Foto Situasi Mendisplay Karya.....	55
D. Foto Situasi Pameran.....	56
E. Katalogus.....	58



DAFTAR KARYA

Foto TA 01. <i>Teriak... !!</i> , 2008.....	24
Foto TA 02. <i>Masih Selamat</i> , 2007.....	25
Foto TA 03. <i>Mutah Darah</i> , 2008.....	26
Foto TA 04. <i>PMI dan Korban</i> , 2008.....	27
Foto TA 05. <i>Antri Sembako</i> , 2007.....	28
Foto TA 06. <i>Belajar Seadanya</i> , 2007.....	29
Foto TA 07. <i>Menunggu Dana Rekontruksi</i> , 2008.....	30
Foto TA 08. <i>Kasih...</i> , 2007.....	31
Foto TA 09. <i>Kepalaku Bocor</i> , 2008.....	32
Foto TA 10. <i>Yang satu-satunya</i> , 2008.....	33
Foto TA 11. <i>Wajah-wajah Korban</i> , 2008.....	34
Foto TA 12. <i>Serakah</i> , 2007.....	35
Foto TA 13. <i>Trauma</i> , 2006.....	36
Foto TA 14. <i>Relawan</i> , 2008.....	37
Foto TA 15. <i>Pasrah...</i> , 2008.....	38
Foto TA 16. <i>Sekarat</i> , 2008.....	39
Foto TA 17. <i>Mencari Bantuan</i> , 2007.....	41
Foto TA 18. <i>Mendapat Bantuan Tenda</i> , 2008.....	42
Foto TA 19. <i>Terlantar</i> , 2007.....	43
Foto TA 20. <i>Jejak Kaki Pengungsi</i> , 2006.....	44

DARTAR KARYA FOTO ACUAN

1. Foto Model sendiri, 2007.....	21
2. Foto Sketsa di kertas, 2007.....	21
3. Foto Sketsa di kanvas, 2007.....	21
4. Foto Memindahkan Sketsa ke Kanvas, 2008.....	21
5. Foto Proses Pengeblokan, 2008.....	22
6. Foto Lukisan selesai, 2008.....	22
7. Foto Sutjipto Adi, <i>Tritunggal</i> , 2004.....	44
8. Foto Karya Gustave Caillebotte, <i>The Floor Scraper</i> , 1875.....	45
9. Foto karya George Clavsen, <i>The Mowers</i> , 1894.....	45
10. Foto Karya Ivan Sagito, <i>Ketika Dia membuka wajahnya</i> , 2005.....	46
11. Foto Karya Sudarisman, <i>Penari Bali</i> , 1992.....	46
12. Foto Karya Nunung, <i>Pemakaman</i> , 2006.....	47
13. Foto Pribadi, 2006.....	47
14. Foto Bangunan Kampus ISI Yogyakarta, 2006.....	48
15. Foto Rumah Warga di daerah Kasongan, 2006.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bencana selalu menyisakan derita, begitu pula gempa yang terjadi di Yogyakarta 27 Mei 2006 dan sekitarnya. Gempa bumi ada dua macam yaitu; gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik. Gempa bumi tektonik yaitu disebabkan oleh pergeseran tanah, sedangkan gempa bumi vulkanik yaitu disebabkan oleh gunung berapi. Gempa yang terjadi di Yogyakarta 27 Mei 2006 termasuk gempa tektonik yang dahsyat dengan kekuatan 5,9 skala richter. Ahli seismologi (ilmu tentang gempa) mengkaji bagian gempa bumi seperti geseran pada garisan memanjang yang mengakibatkan gempa bumi, apa yang berlaku pada permukaan bumi, bagaimana bergerak dari dalam bumi ke permukaan bumi dan bagaimana tenaga itu menyebabkan kemusnahan¹. Gempa bumi berlaku setiap hari di bumi, namun kebanyakan adalah kecil dan tidak menyebabkan kerusakan. Kita menyebut getaran-getaran kecil dari bumi ini sebagai *mikroseisme*².

Berdasarkan versi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) terbaru menyebutkan, bahwa pusat gempa di Yogyakarta 27 Mei 2006 ada di bibir pantai (tidak di laut seperti yang telah dipublikasikan sebelumnya), koordinat 8,03 LS dan 110,23 BT, 35 km dari Yogyakarta. Korban 6.234 orang meninggal, lebih dari 50 ribu luka-luka, 70 ribu bangunan rusak. Kerusakan besar terjadi di sekitar sesar

¹ L. Don dan Florence Leet, *Gempa Bumi: Penjelasan Ilmiah dan Sederhana, Kreasi wacana*, Yogyakarta, 2006, h. 120.

² *Ibid.*, h. 121.

(rengkahan atau retakan) sungai Opak. Gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta disebabkan oleh:

- a. Dari bagian selatan Jawa lempeng India-Australia menghujam lempeng Eurasia dengan kecepatan hujaman 7cm/tahun
- b. Dari arah utara, aktivitas Merapi menekan sesar Opak yang ada di lempeng Eurasia
- c. Menggelembunglah kulit bumi di daerah basin (depresi yang berukuran besar) dan akhirnya mencapai titik jenuh sehingga terjadi tabrakan!³

Suara gemuruh menggema dari dalam tanah, bangunan sebagian besar luluh lantah, tak berapa lama debu beterbangan kemana-mana. Banyak orang yang merintih kesakitan dengan sekujur tubuh bersimbah darah tertimpa bangunan. Jerit tangis orang-orang yang ditinggalkan keluarganya, yang terhindar dari bencana justru bingung tak tahu harus berbuat apa. Listrik padam menambah mencekam seperti kota mati. Teriakan minta pertolongan dengan kondisi luka-luka serius, aktifitas sekolah terganggu, tidak berani tidur di rumah karena sering ada gempa susulan sehingga tidur di bekas pesawahan, kuburan, dengan tenda seadanya. Beberapa jam setelah gempa diisukan adanya Tsunami, orang-orang berhamburan keluar rumah mencari tempat yang aman dan lebih tinggi. Banyak orang meninggal karena tidak cepat mendapatkan pertolongan ditinggal lari penghuninya mencari tempat yang lebih aman. Kejadian gempa tersebut menimbulkan rasa trauma, putus asa, stres, nglokro atau tak bersemangat pada

³ BMG, Sejarah Gempa di Yogyakarta dalam *Majalah Tempo*, (Edisi 5-11 Juni 2006), h. 31

anak-anak dan orang dewasa. Peristiwa gempa tersebut demikian mencekam dan telah menimbulkan inspirasi bagi penulis untuk diungkapkan dalam karya lukisan. Diketahui bahwa proses kreatif berawal dari komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar dan faktor-faktor lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Soedarso Sp.

”.....suatu hasil seni selain merefleksikan diri sang seniman, penciptanya juga merefleksi lingkungan (bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat”⁴

Gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta itu sangat melekat dengan penulis sehingga dapat dijadikan konsep karya sebagai bentuk visualisasi dari pengalaman tersebut baik berupa kegelisahan, pernyataan sikap, kesakitan, ketakutan, protes, trauma, stres, penjarahan, serakah (aji mumpung), dan sebagainya yang dikomposisikan dalam bentuk karya seni. Dari peristiwa tersebut penulis tergerak untuk mengapresiasikannya dalam karya seni lukis. Penulis mengangkat peristiwa tersebut bukan semata-mata hanya memanfaatkan situasi dan kondisi, tetapi melalui karya seni lukis bisa dijadikan sebuah renungan, instropeksi diri dan segera bangkit membangun kehidupan yang baru. Kita juga tidak boleh menyalahkan, apalagi menghujat Tuhan atas terjadinya gempa bumi 27 Mei 2006 di Yogyakarta. Yang dapat kita lakukan adalah merenungkan, serta menyuarakan secara jujur akan rasa kepedihan dan kesedihan yang mendalam karena melihat orang-orang tergeletak sakit yang menjadi korban gempa bumi, bahkan sampai meninggal, melihat raut ketakutan dan kemarahan para korban karena apa yang

⁴Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana 1987, h. 10.

dimiliki telah hancur, ikut merasakan kekecewaan dan ketakberdayaan para korban gempa bumi 27 Mei 2006. Merasakan jeritan kepedihan para korban adalah suatu bentuk simpati dan dalam kondisi gempa seperti itu tidaklah cukup, yang lebih penting membiarkan diri kita ikut berempati. Di sini sebenarnya merupakan sebuah penyadaran, bahwa semua yang kita miliki hanyalah titipan dan akan kembali kepada-Nya.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam karya Tugas Akhir ini merupakan rentetan cerita hasil perenungan terhadap peristiwa gempa yang menyengsarakan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Banyak hal yang menjadi bentuk keprihatinan dan merasakan empati, menjadi kenangan pahit yang tidak akan pernah terlupakan seumur hidup. Ketidakberdayaan manusia akan Kuasa Tuhan akhirnya mengajak untuk bercermin dan introspeksi diri. Penulis akhirnya tergugah untuk mentrasformasikan atau mengabadikan peristiwa gempa bumi tersebut ke dalam suatu karya seni lukis.

Para korban di rumah sakit, di tenda-tenda, rasa ketakutan, kegelisahan, ketidakberdayaan pada akhirnya akan dijadikan objek ke dalam bentuk lukisan. Setiap objek yang akan dilukis bentuknya masih realis, yang harus di perhatikan anatomi bentuk dan permainan terang gelap warna dengan menggunakan teknik kerok pada sebagian lukisan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a). Menciptakan suatu karya seni lukis dengan tema ” Korban Gempa Bumi 27 Mei 2006 Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis ” untuk menyalurkan kreativitas dalam berkarya.
- b). Sebagai media ekspresi yang ingin disampaikan pada pembaca atau masyarakat sebagai wujud kepedulian dan keprihatinan atas banyaknya bencana yang menimpa dan memakan banyak korban.
- c) Menciptakan karya seni lukis beserta laporan tertulis Tugas Akhir, sebagai wujud pertanggung jawaban pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan civitas akademika

2. Manfaat

- a). Melalui karya seni lukis ini, dapat diterima dan dicermati sebagai bahan renungan, introspeksi yang dapat memberikan pencerahan, motivasi, untuk bangkit membangun kehidupan yang baru.
- b). Menyadarkan kita bahwa semua harta-benda hanya sebuah titipan dan akan kembali pada Tuhan. Kita harus bisa menghargai orang lain tanpa memandang suku, ras, golongan, agama untuk menciptakan kerukunan bersama dan saling tolong-menolong.
- c). Mengembangkan kreativitas khususnya dalam mengembangkan ide dan teknik dalam berkarya.
- d). Memberikan kepuasan tersendiri karena telah menyelesaikan karya seni yang bisa diapresiasi pada orang lain.

D. Judul Tugas Akhir

1. Judul : ”KORBAN GEMPA BUMI 27 MEI 2006 DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS ”

2. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya makna judul, penulis akan menjelaskan pengertian tentang judul Korban Gempa Bumi 27 mei di DIY sebagai Ide Penciptaan Seni lukis. Pengertian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Korban : Orang, binatang , dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat⁵

Gempa bumi : Guncang; gerak; peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam bumi⁶.

Ide : Dari bahasa Yunani *idea*, awalnya berarti visi atau kontemplasi. Istilah ini secara luas digunakan dalam filsafat untuk gambaran mental dari beberapa objek eksternal, berupa rancangan yang tersusun dalam pikiran.⁷

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, h. 461.

⁶ *Ibid.*, h. 267.

⁷ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1996, h. 297.

Penciptaan : Kata cipta yang artinya pemikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Mendapat awalan pe- dan akhiran -an, sehingga menjadi Penciptaan⁸.

: Jadi yang dimaksud kata untuk penciptaan yaitu pemusatan pikiran dan angan-angan untuk mengadakan atau menciptakan sesuatu yang baru dan kreatif.

Seni Lukis : Adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Maka pengertian keseluruhan dari judul di atas adalah menangkap peristiwa gempa bumi yang dapat mengakibatkan kesengsaraan lahir dan batin yang luar biasa (bahkan sampai meninggal dunia), akibat gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006. Peristiwa tersebut kemudian menjadi ide dasar penciptaan karya seni lukis.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, h. 206.

⁹ Soedarso Sp., *Op. Cit.*, h. 10.